

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI I CIOMAS

Muhammad Noor

STKIP Muhammadiyah Kuningan
Jl. R.A. Moertasiah Soepomo No. 28B, Kuningan Jawa Barat, 45511
Email: noor_89@teachers.org

Elih Ratna Asih

STKIP Muhammadiyah Kuningan
Jl. R.A. Moertasiah Soepomo No. 28B, Kuningan Jawa Barat, 45511
Email: elih_ratna_asih@yahoo.co.id

Abstract

The effect of using card sort model in increasing the primary level of speaking skills at the first grade students of State Elementary School 1 Ciomas. This research is motivated by the lack of reading ability at the first grade students of State Elementary School 1 Ciomas. From the number of 23 students, there are 16 students who have not read fluently. Therefore, the students' reading skill must be enhanced, one of them by using card sort model. This learning model emphasizes on the students' activeness, and the teacher just as the facilitator. This research aims to know the influence of using active learning model, type sort card model to the primary level of reading skill at the first grade students of State Elementary School 1 Ciomas. This research uses a quantitative approach using the experimental method with the entire population of first grade students of Ciomas primary school 1 up to 23 students and sample technique using total sampling. The collection of data by means of the grant of the initial test and the final test as the primary data, and administrative sheets used as secondary data. The *Pretest* results showed the average value is 57.07, whereas the results of post-test obtain average value 73.19. These results show that the students' reading skill in the beginning level have increased supported by t-test obtained $t_{hitung} = 6.43$ and $t_{tabel} = 2.02$. Because $6.43 > 2.02$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, it means that there is an improvement of students' reading skill by using active learning model namely sort card type.

Keywords:

Active Learning; Card Sort; Beginning Reading Ability

Abstrak

Pengaruh Penggunaan Model *Card Sort* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri I Ciomas. Penelitian ini dilatar belakangi oleh karena rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri I Ciomas, dari jumlah siswa 23, ada 16 siswa yang belum lancar membaca. Oleh sebab itu, kemampuan membaca siswa harus ditingkatkan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *card sort*. Model pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *active learning* tipe *card sort* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Ciomas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas I SD Negeri 1 Darma yang berjumlah 23 siswa teknik sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dengan cara pemberian tes awal dan tes akhir sebagai data primer, serta lembar administratif lainnya digunakan sebagai data sekunder. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 57,07, sedangkan hasil *posttest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,19. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan ditunjang dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,43$ dan $t_{tabel} 2,02$. Karena $6,43 > 2,02$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat peningkatan kemampuan siswa pada aspek membaca dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort*.

Kata Kunci:

Active Learning; Card Sort; Keamampuan Membaca Permulaan

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap suatu hasil karya sastra. Tarigan (2008:1) mengungkapkan keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) yang harus dikuasai siswa mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan keterampilan ini siswa akan mudah melakukan berbagai hal terkait dengan kegiatan membaca. Membaca bermanfaat bagi siswa sehingga akan menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, serta dapat memberikan tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dikelompokkan ke dalam dua tahap tingkatan. Pada kelas rendah (kelas I, II, dan III) merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau pembelajaran membaca permulaan. Sedangkan pada kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) merupakan pembelajaran membaca tahap lanjut. Kemampuan membaca pada kelas rendah akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya atau pembelajaran membaca lanjut.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Kemampuan ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Khusus untuk di kelas I, kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh siswa yaitu mampu

membaca beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas tiga sampai lima kata dengan lancar dan tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

Berdasarkan temuan awal dari sekolah melalui wawancara dengan guru kelas I SD Negeri I Ciomas diketahui bahwa pembelajaran membaca yang diadakan di sekolah tersebut belum maksimal. Dari jumlah siswa sebanyak 23 orang, 7 siswa sudah lancar membaca dan 16 siswa yang belum lancar dalam membaca. 16 siswa tersebut sudah mengenal semua huruf tetapi masih belum bisa merangkainya menjadi suku kata dan kata. Dari 16 siswa tersebut, 4 siswa belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata dan 12 siswa belum bisa merangkai suku kata menjadi kata.

Penyebab terjadinya perbedaan kemampuan tersebut karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan keluarga dan ada yang berasal dari lingkungan sekolah (Taman Kanak-kanak). Siswa yang berasal dari TK telah mendapatkan pembelajaran membaca, mereka tidak kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila guru meminta mereka untuk membaca, rata-rata mereka sudah bisa membaca dengan lancar walaupun ada juga yang masih membaca dengan terbata-bata. Sedangkan untuk siswa yang bukan berasal dari TK, mereka kesulitan pada saat membaca. Hal ini disebabkan karena mereka baru belajar membaca bahkan ada yang baru mengenal huruf. Sehingga pada saat membaca harus selalu dibimbing oleh gurunya.

Selain dari permasalahan tersebut, penggunaan model pembelajaran yang digunakan, guru belum bisa memberikan kontribusi yang maksimal sehingga siswa belum mampu secara aktif dan antusias dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca. Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan dan melatih keterampilan berbahasa khususnya aspek

membaca siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *card sort*.

Model pembelajaran *card sort* merupakan salah satu model *active learning* dari berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa macam model *active learning* yaitu seperti yang dijelaskan oleh Hosnan (2014: 220) terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: (a) *active debate*, (b) *index card match*, (c) *role play*, (d) *the power of two*, (e) *listening team*, (f) *team quiz*, (g) *card sort*, (h) *information search*, (i) *small group discussion*, dan (j) *gallery walk*.

Lebih lanjut lagi Silberman (2014: 61) mengungkapkan macam-macam *active learning* yaitu: (a) pencarian informasi, (b) kelompok belajar, (c) kuis tim (d) pemilahan kartu (*card sort*), (e) turnamen belajar, dan (f) kekuatan dua orang. Model pemilahan kartu (*card sort*) merupakan salah satu variasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca. Model ini dapat meningkatkan berbagai aktivitas kelas yang biasanya cenderung pasif.

Silberman (2014:169) mengungkapkan model pembelajaran *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Aktifitas yang dilaksanakan ini dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami suatu proses pembelajaran yang diberikan.

Hamruni (2011: 167) mengemukakan bahwa *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif (siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru) yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Selain hal tersebut, dengan adanya kegiatan kolaboratif siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan karena adanya bantuan dari teman sejawatnya.

Warsono & Hariyanto (2014: 47) juga berpendapat bahwa *card sort* merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif. Model *card sort* juga merupakan salah satu bagian dari permainan bahasa. Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Sejalan dengan hal tersebut Zaini, dkk. (2008:50) juga menerangkan bahwa model *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Selanjutnya Yasin (2008: 185) menyebutkan bahwa *card sort* adalah metode yang digunakan guru dengan tujuan mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Silberman (2014: 172) menjelaskan lagi bahwa pada *active learning* tipe *card sort* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa yang berupa potongan-potongan kertas, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kartu berkategori sama. Kegiatan tersebut akan memotivasi siswa untuk dapat lebih berusaha mencari tahu isi kartu yang dipegang siswa tersebut dan dijadikan modal untuk mencari kartu sejenis dengannya. Tentunya hal tersebut membutuhkan kemampuan berbahasa dalam aspek membaca, selain itu kegiatan tersebut dapat menjadikan gerakan fisik yang dominan untuk dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan (Zaini, dkk. 2008: 50)

Card Sort atau juga bisa disebut dengan *sortir kartu* dapat digunakan untuk menguji pemahaman siswa. Untuk mencapai pemahaman tersebut siswa diharuskan untuk bisa memahami materi dengan membaca sehingga cara ini juga efektif untuk mengajarkan anak cara membaca, selain itu dengan bantuan dari teman sejawatnya akan

memudahkan siswa dalam proses pembelajarannya.

Lebih jelasnya, Hamruni (2011:167-168) mengurutkan langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* antara lain: 1) Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori; 2) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama (Guru bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan siswa mencarinya); 3) Biarkan peserta didik menyajikan sendiri kartu kategorinya kepada yang lain; 4) Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang Anda rasa penting.

Selanjutnya Silberman (2014: 169-170) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan model *active learning* tipe *card sort* adalah sebagai berikut: 1) Beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori. (dengan bimbingan guru, siswa diajarkan untuk membaca kartu yang berisi informasi tersebut); 2) Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukan sendiri); 3) Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain; dan 4) Ketika tiap-tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut Anda penting.

Model *active learning* tipe *card sort* ini sangat tepat diberikan untuk siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah atau kelas bawah. Penggunaan model ini akan memberikan pengaruh besar pada siswa untuk bertindak secara aktif dalam pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk mengetahui isi kartu yang dimilikinya. Siswa yang belum bisa membaca, tentunya akan bertanya pada teman sejawatnya dan kepada guru, sehingga dengan kegiatan ini

siswa akan lebih tertantang dan banyak belajar membaca.

Dari berbagai teori tersebut, tentunya ada berbagai hal akan menjadi keunggulan dan kelemahan model ini. Adapun keunggulan model *active learning* tipe *card sort* menurut Saifullah (2010: 18) antara lain: a) lebih mudah menangkap materi; b) siswa lebih antusias dalam pembelajaran; c) sosialisasi antar siswa lebih terbangun; dan d) meringankan beban kerja guru di kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2013: 107) menjelaskan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* menurut Sugiyono (2013:110-111), yaitu:

$$O_1 - X - O_2$$

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort*)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort*)

X = Perlakuan (pembelajaran membaca permulaan menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort*)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri I Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan sebanyak 23 siswa. Selanjutnya untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri I Ciomas yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen yang tes membaca dengan rubrik penilaian membaca permulaan dan lembar penilaian membaca permulaan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tes yang digunakan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan dan setelah

perlakuan. Tujuan menggunakan teknik ini adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

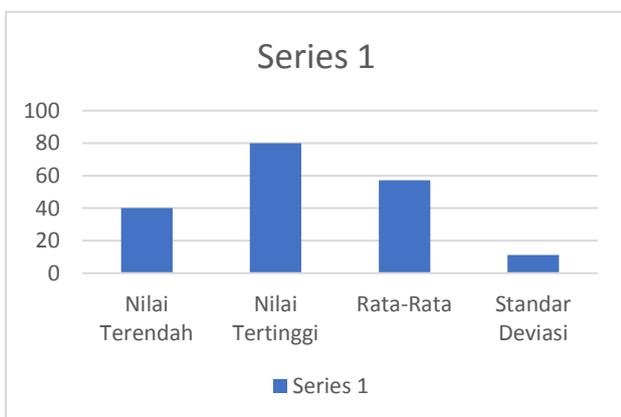
1. Hasil

Sebelum menggunakan model pembelajaran yang akan diujikan, peneliti melakukan tes awal membaca. Berdasarkan hasil tes awal (*Pre Test*) siswa kelas I SD Negeri I Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, diketahui data kemampuan siswa dalam membaca sebagai berikut:

Perolehan nilai tes awal (*Pre Test*) pada aspek membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri I Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, peneliti tuangkan dalam diagram 1 berikut ini:

Diagram 1.

Data hasil *Pre Test* sebelum penggunaan model *card sort*



Pada diagram tersebut membuktikan bahwa data hasil *Post Test* pada aspek membaca setelah diterapkannya model *Card Sort* memperoleh nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi sebesar 80 dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,07, hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih rendah.

Setelah melaksanakan tes awal (*Pre Test*), peneliti selanjutnya melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort*. Selanjutnya peneliti melakukan tes

akhir (*Post Test*) dan memperoleh data nilai tes akhir (*Post Test*) pada aspek membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri I Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, peneliti tuangkan dalam diagram 2 berikut ini:

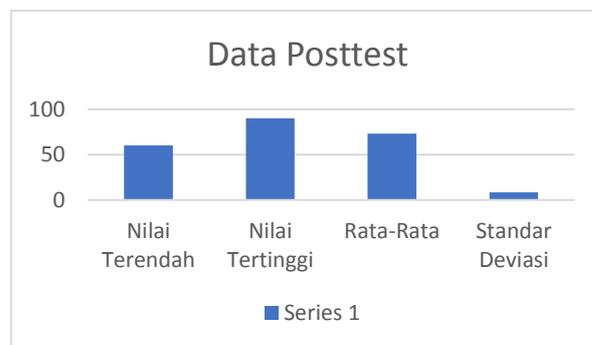


Diagram 2

Data Hasil *Post Test* Setelah Penggunaan Model *Card Sort*

Pada diagram tersebut membuktikan bahwa data hasil *Post Test* pada aspek membaca setelah diterapkannya model *Card Sort* memperoleh nilai terendah sebesar 60, nilai tertinggi sebesar 90 dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,19, hal ini membuktikan bahwa model *Card Sort* dapat memberikan kontribusi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kegiatan membaca, ditandai dengan peningkatan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *active learning* tipe *card sort*.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data *pretest* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan sebelum menggunakan model *active learning* tipe *card sort* di kelas I SD Negeri I Ciomas, diperoleh data yaitu nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi sebesar 80 dengan nilai rata-rata sebesar 57,07. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan membaca tersebut, diantaranya dilihat dari kemampuan awal pada masuk

sekolah. Pada awal masuk sekolah beberapa diantaranya belum mendapatkan keahlian membaca, karena banyak siswa yang belum pernah merasakan pendidikan usia dini atau taman kanak-kanak. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan berbahasa siswa khususnya dalam aspek membaca pun sangat rendah.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan siswa merasa kesulitan membaca permulaan salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melakukan variasi pembelajaran serta belum adanya penggunaan media pembelajaran secara maksimal. Untuk mengatasi kesulitan pemahaman membaca siswa, Cahyani dan Hodijah (2007:106), mengemukakan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca yaitu: 1) peningkatan ucapan; 2) kesadaran fonemik bunyi; 3) hubungan antara bunyi-huruf : pengetahuan tentang hubungan bunyi-huruf merupakan prasyarat untuk dapat membaca; 4) membedakan bunyi-bunyi; 5) kemampuan mengenal huruf; 6) orientasi membaca dari kiri ke kanan; keterampilan pemahaman; dan 7) penguasaan kosa kata.

Dari ungkapan tersebut, peneliti melakukan variasi pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort* untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta memudahkan siswa untuk mempelajari kata demi kata yang pada akhirnya akan menuntun siswa untuk belajar membaca.

Model pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa serta kerjasama dalam sebuah kelompok. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan bertugas menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh siswa setelah presentasi dilakukan. Model *card sort* merupakan salah satu bagian dari permainan bahasa. Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Tujuan permainan bahasa menurut Soeparno dalam Sugiarsih (2010) yaitu untuk memperoleh kegembiraan dan memperoleh

keterampilan tertentu dalam bidang kebahasaan.

Adapun langkah-langkah metode *card sort* menurut Suprijono (2009:120), yaitu: 1) buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas; 2) bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama; 3) pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan; 4) pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat; 5) kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban; 6) setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban; 7) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain; 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-temannya yang lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

Dari langkah-langkah tersebut, peneliti memberikan variasi pembelajaran atau mengubah kertas soal dan jawaban tersebut dengan kartu-kartu yang berisi kata-kata yang akan dibaca oleh siswa. Setelah melakukan pembelajaran membaca dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort*, peneliti melakukan *posttest* dan diperoleh data yaitu nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 90 dengan nilai rata-rata sebesar 73,19.

Dengan memperhatikan data *posttest* dan membandingkannya dengan data *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model *active learning* tipe *card sort*. Hal ini menunjukkan

bahwa model pembelajaran *card Sort* merupakan model pembelajaran yang cukup baik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dalil tersebut ditunjang berdasarkan perhitungan secara statistik mengenai uji hipotesis diperoleh $t_h(14,365) > t_t(2,0739)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Negeri I Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan pada taraf kepercayaan (α) 0,05. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran *Card Sort* cocok untuk digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I SD Negeri I Ciomas.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Card Sort* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri I Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data *pretest* (sebelum menggunakan model *card sort*) kemampuan siswa pada aspek membaca permulaan diperoleh nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi sebesar 80 dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,07. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah. Sedangkan berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data *posttest* (setelah menggunakan model *card sort*) kemampuan siswa pada aspek membaca permulaan diperoleh nilai terendah sebesar 60, nilai tertinggi sebesar 90 dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,19. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek membaca permulaan menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan.

2. Terdapat pengaruh penggunaan model *card sort* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD Negeri I Ciomas. Hal ini dibuktikan dari analisis uji hipotesis yang memperoleh hasil $t_{hitung}(14,365) > t_{tabel}(2,0739)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Negeri I Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan pada taraf kepercayaan (α) 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Isah. dkk. *Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press. 2007.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta. 2011.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor. 2014.
- Saifullah, A. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Pemilahan Kartu (*Card Sort*) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Pati. *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN. 2010.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung. 2014.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 2014.
- Sugiarsih, Septia. *Permaian Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 2010. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 3 Maret 2016, jam 16.50 WIB
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.

Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*.
Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Yasin, A. Fatah, *Dimensi-Dimensi
Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang
Press. 2008.

Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran
Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan
Madani. 2008.